

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan metode penelitian *accidental sampling* untuk melakukan penelitian, di mana data yang diperoleh berdasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan sedang berkunjung ke museum kemudian akan dianalisis lebih lanjut menggunakan sebuah analisis data. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber subjek penelitian serta diambil dan dicatat untuk pertama kalinya.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang akan dijadikan subjek dari penelitian yaitu para pengunjung yang terdapat di objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Penulis melakukan penelitian di kawasan ini karena wisata ini cenderung baru dan memiliki potensi yang besar sebagai objek wisata yang diminati oleh pengunjung.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian akan dilaksanakan di objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Waktu penelitian akan dilakukan pada 1 April - 5 Mei 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati suatu objek yang ada di kawasan yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab bertatap muka dengan responden dengan pertanyaan yang menyangkut dengan apa yang diteliti. Narasumber peneliti ini yaitu pengunjung De Tjolomadoe Convention and Heritage.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah profil responden, tanggapan responden, dan pertanyaan terkait dalam variabel-variabel penelitian.

4. Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan data yang sudah ada, baik yang ada di buku, internet, jurnal dari objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage di Kabupaten Karanganyar.

E. Teknik Pengambilan Sample

Penentuan ukuran sampel didasarkan pada jumlah populasi wisatawan yang datang ke De Tjoloemadoe Convention and Heritage pada bulan Januari-Maret 2019 sebanyak 36.796 pengunjung yang dikarenakan pemberlakuan

sistem tiketing tersebut baru diterapkan pada bulan januari 2019. Selanjutnya ditentukan besarnya sampel pada penelitian ini berdasarkan pada rumus Issac dan Michael sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

λ^2 = di mana ditentukan λ^2 dengan dk sama dengan 1, taraf kesalahan 10%

P = proporsi dalam populasi 0.5

Q = 1-P (1-0,5 = 0,5)

D = derajat kebebasan 0.05

N = jumlah pengunjung ke De Tjoloemadoe Convention and Heritage

S = jumlah pengunjung wisatawan bulan maret 2019

Dengan memperkirakan bahwa hubungan antara variabel merupakan hubungan yang cukup erat, maka dengan menggunakan tabel sampel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael (Andrianty, 2012) diperoleh ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Jumlah kunjungan wisatawan (Y)

Variabel ini merupakan variabel terikat (*Dependen Variabel*). Dalam hal ini, jumlah kunjungan wisatawan merupakan jumlah seberapa besar frekuensi kunjungan ke objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage.

2. Pendapatan (X1)

Pendapatan yaitu pendapatan pengunjung selama satu bulan atau pengunjung yang telah bekerja atau berpenghasilan, sedangkan untuk

responden pelajar pendapatan mereka adalah uang saku dari orang tua selama satu bulan.

3. Fasilitas (X2)

Variabel ini berupa ketersediaan lokasi parkir, tempat wisata, kantin makanan dan lain sebagainya yang termasuk sarana dan prasarana serta kelengkapan objek wisata. Penilaian fasilitas ini menggunakan *dummy* variabel.

1 jika responden merasa puas dengan fasilitas

0 jika responden merasa kurang puas dengan fasilitas

4. Biaya Perjalanan (X3)

Biaya perjalanan, yaitu biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk satu kali kunjungan wisata yang meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir dan biaya lainnya yang tak terduga tanpa biaya tiket masuk lokasi wisata.

5. Jarak Tempuh (X4)

Variabel ini merupakan seberapa jauh jarak yang ditempuh wisatawan selama melakukan kegiatan berwisata. Jarak dimasukkan sebagai variabel bebas, yang secara teoritis jarak tempuh akan mempengaruhi jumlah kunjungan.

6. Biaya Retribusi (X5)

Variabel ini merupakan biaya retribusi bagi pengunjung objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage tanpa merasa terbebani atau tidak dengan biaya yang telah ditentukan.

7. Tingkat Kepuasan (X6)

Variabel ini mengukur seberapa tingkat kepuasan yang didapatkan pengunjung ketika mengunjungi objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage. Penilaian tingkat kepuasan ini menggunakan *dummy* variabel.

1 jika responden merasa puas

0 jika responden merasa kurang puas

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian mengenai valuasi ekonomi objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage dengan objek penelitian di De Tjolomadoe Convention and Heritage. Data yang diperoleh merupakan data primer yang didapatkan dengan melakukan uji hipotesis atau menjawab pertanyaan kepada pengunjung pengunjung wisata objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage yang telah bersedia untuk diwawancarai dan mengisi pertanyaan yang telah disediakan. Analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang akurat dan lengkap.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis metode kuantitatif didasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas dan menggunakan rumus yang pasti. Pengujian valuasi ekonomi di objek wisata De Tjolomadoe

Convention and Heritage ini menggunakan alat analisis model regresi linier berganda.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode OLS, yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 16. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel biaya perjalanan, pendapatan, jarak, pendidikan, usia, jenis kelamin dan fasilitas terhadap jumlah kunjungan di wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage. Adapun, model tersebut secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \beta_5 \log X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= jumlah Kunjungan
α	= konstanta
$\beta_1 X_1$	= parameter
X1	= variabel pendapatan (Rp)
X2	= variabel fasilitas (<i>dummy</i>)
X3	= variabel biaya perjalanan (Rp)
X4	= variabel jarak tempuh (km)
X5	= variabel biaya retribusi (Rp)
X6	= variabel tingkat kepuasan
e	= <i>error term</i>

3. Nilai ekonomi

Nilai ekonomi wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage diukur dengan metode *Travel Cost Method*. Konsep dasar dari metode biaya perjalanan adalah waktu dan biaya perjalanan yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Metode biaya perjalanan menggunakan pendekatan individual dengan menggunakan survey lebih rinci ke pengunjung.

Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan yang dilaksanakan melalui survei kuisioner kepada pengunjung mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata. Biaya perjalanan meliputi pengeluaran retribusi, dokumentasi, konsumsi, transportasi dll. Untuk mengetahui nilai ekonomi wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage, dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kunjungan selama 3 bulan terakhir berdasarkan data yang di dapat dari De Tjolomadoe.
- b. Menentukan jumlah kunjungan per 1000 penduduk (Y)

$$Y = \frac{JKT}{JP} \times 1000$$

Dimana :

Y = jumlah kunjungan per 1000 penduduk

JKT = jumlah kunjungan total

JP = jumlah penduduk

4. Menentukan biaya perjalanan rata-rata (Xii) yang di tentukan oleh biaya perjalanan responden (Bpi)

$$X_{ii} = \frac{B_{pi}}{n_i}$$

Dimana :

Xii = biaya perjalanan rata-rata

Bpi = biaya perjalanan responden

Ni = jumlah pengunjung responden

5. Untuk menentukan nilai ekonomi dengan kunjungan perjalanan per 1000 penduduk dengan formula sebagai berikut (Djijono, 2002).

$$\text{Nilai Total} = \frac{\text{Nilai rata-rata} \times \text{jumlah pengunjung}}{1.000}$$

Dimana :

Nilai rata-rata = biaya perjalanan rata-rata

Jumlahpengunjung =jumlahpengunjung asal responden.

H. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas dari residual pada analisis regresi. Menurut Gujarati (2012) Prosedur pengujian statistik harus didasarkan pada asumsi bahwa faktor

kesalahan didistribusikan secara normal dengan residual sebagai taksiran dari u_i . Melalui pendapat tersebut dapat dipahami bahwa deteksi normalitas dalam deteksi asumsi klasik pada analisis regresi dilakukan dengan menguji normalitas distribusi kesalahan yang ditaksir melalui nilai residual terstandar hasil analisis regresi.

Deteksi normalitas merupakan deteksi yang digunakan untuk mengetahui normalitas dari distribusi data. Dengan kata lain, deteksi normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Data yang memiliki distribusi normal dapat diartikan memiliki sebaran yang normal sehingga dianggap dapat mewakili populasi. Ada beberapa uji untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya, antara lain uji statistik non parametik Kolmogorof-Sminov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorof-Sminov adalah dengan membandingkan signifikansi dengan α . Jika signifikansi $>$ α maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal (Suliyanto, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat adanya hubungan linear atau variabel independen. Sedangkan dalam asumsi regresi linear klasik sendiri antar variabel independen tidak diijinkan untuk saling berkorelasi. Terdapatnya multikolinearitas menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada

lebaranya interval kepercayaan terhadap variabel bebas digunakan (Ichan, 2017).

Ada beberapa indikator yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui nilai toleransi dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Sebuah model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF berkisar pada angka 1 – 10 dan nilai toleransi mendekati angka 1.
- 2) Menganalisa matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 90%) sehingga hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Akibat adanya heteroskedastisitas pada hasil regresi, adalah sebagai berikut:

- 1) Varians tidak lagi minimum
- 2) Pengujian dari koefisiensi regresi menjadi kurang kuat
- 3) Koefisiens penaksir menjadi bias
- 4) Kesimpulan yang diambil menjadi salah.

Heterokedastisitas terjadi jika gangguan muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir

OLS tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (tetapi masih tetap tidak bias dan konsisten). Ada beberapa metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris, seperti menggunakan uji *park* (1966), uji *Glejser* (1969), uji *White* (1980), uji *Breush-Pagan Godfrey*. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah akan menggunakan uji *Glejser*.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji *Glejser* antara lain:

- 1) Melakukan regresi atas model yang digunakan dengan menggunakan OLS yang kemudian diperoleh nilai residual.
- 2) Nilai residual yang didapat dari hasil regresi kemudian dimutlakkan, lalu diregresikan dengan variabel independen. Dilakukan dengan uji statistic apakah I berpengaruh secara statistic atau tidak. Jika hasil regresi menunjukkan I tidak signifikan (pada derajat signifikansi 5%), maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sebaliknya, jika I signifikan (pada derajat signifikansi 5%), maka terjadi masalah heteroskedastisitas).

2. Pengujian Statistik

Untuk menganalisis tingkat kunjungan objek wisata De Tjolomadoe Convention and Heritage dapat di formulasikan sebagai berikut:

a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini Hipotesa uji F:

H_0 = semua variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

H_a = semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jiika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus uji t:

$$t = \frac{\text{rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{standart error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Dengan perumusan hipotesanya yaitu :

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : \beta_1 > 0$, yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria deteksi:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{statistik}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{statistik}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), jika $R^2=1$, artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Namun, jika $R^2=0$, artinya kemampuan-kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang sangat terbatas. Oleh karena itu, suatu model dikatakan baik apabila koefisien determinasinya mendekati satu. Menurut Ghazali (2006), kelemahan dari koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model dan sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data R^2 menghadapi masalah karena tidak menghitung derajat bebas.